

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn di Kelas IV SDN Palabatu 1 Melalui Metode Diskusi

Abdul Rifai Ahadang, Bonifasius Saneba, dan Hasdin

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Rumusan masalah adalah apakah dengan melalui metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas IV SDN Palabatu 1. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas IV SDN Palabatu 1 melalui metode diskusi. Rancangan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu (1) perencanaan (2) Pelaksanaan (3) observasi (4) refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Palabatu 1 yang berjumlah 20 orang siswa. Pengumpulan data melalui teknik pemberian tes, wawancara, observasi dan pencatatan lapangan. Analisis data dilakukan melalui reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan Pada siklus 1 banyak siswa yang tuntas 10 orang presentase ketuntasan klasikal 55%. Sedangkan Siklus II banyaknya siswa yang tuntas 19 orang, presentase ketuntasan klasikal 90%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah metode diskusi dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sebagai saran, hendaknya para guru menggunakan berbagai metode pembelajaran secara bervariasi, salah satunya adalah metode diskusi.

Kata Kunci: *Hasil Belajar, Metode Diskusi, PKn*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang diwajibkan untuk kurikulum di jenjang pendidikan dasar, menengah, dan mata kuliah wajib untuk kurikulum pendidikan tinggi, sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 37. Berdasarkan hal tersebut PKn tidak bisa dianggap remeh karena merupakan mata pelajaran yang diwajibkan, sehingga upaya-upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran PKn di sekolah-sekolah maupun perguruan tinggi harus terus ditingkatkan. Kenyataan di lapangan pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) masih dianggap sebagai pelajaran nomor dua atau dianggap sepele oleh sebagian besar siswa. Kenyataan ini semakin diperburuk dengan metode mengajar yang dipakai oleh sebagian besar guru

PKn masih memakai metode konvensional atau tradisional. Metode konvensional merupakan metode dimana guru memegang peranan utama dalam menentukan isi dan langkah-langkah dalam menyampaikan materi kepada siswa. Sehingga keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar dan mengajar berkurang dan hanya bergantung pada guru.

Berdasarkan observasi peneliti waktu mengajar di kelas IV SDN Palabatu. Dapat disimpulkan bahwa banyaknya materi pelajaran yang membutuhkan hafalan, cara guru menyampaikan pelajaran sulit diterima, kurangnya keterlibatan mental peserta didik dalam pembelajaran karena guru mengajar hanya menggunakan metode ceramah, selain itu juga didukung oleh rendahnya hasil ulangan harian pelajaran pengetahuan sosial yang telah dilakukan, khususnya pada materi keanekaragaman suku dan budaya. Pada materi ini siswa sulit untuk menghafal, sekarang dihafal, besok dihafal, lusa lupa sehingga guru harus mengulang beberapa kali pembelajaran, agar semua siswa tuntas belajar. Namun, ketuntasan itu tidak kunjung tercapai. Maka melalui penelitian tindakan kelas, kami akan menerapkan metode pembelajaran diskusi, yang berkarakter melibatkan peserta didik secara maksimal, untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PKn.

Pendidikan kewarganegaraan adalah sebagai wahana untuk mengembangkan kemampuan, watak dan karakter warganegara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan adalah wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari siswa. Baik secara individu maupun anggota masyarakat, warga Negara dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa” (Kurikulum PKn SLTP. 1996:1).

Dalam melaksanakan kegiatan mengajar, guru melalui kegiatan-kegiatan: Pertama, pada saat sebelum mengajar, guru perlu melakukan persiapan materi, bahan dan fasilitas. Kedua, pada saat pelaksanaan mengajar, guru perlu memulai mengajar tepat waktu sesuai dengan jadwal pembelajaran. Ketiga, selesai mengajar, guru perlu meminta umpan balik dan pengamat/rekan sejawat tentang hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran yang telah dilakukan. Keberhasilan yang dicapai guru dalam

mengajar, tidak terlepas dari pengaruh pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Selain metode pembelajaran, media juga sangat menentukan keberhasilan pembelajaran.

Pengertian metode pembelajaran, menurut Gagne (1970:30), adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Sementara itu, Briggs (1990:23), berpendapat bahwa metode adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Untuk itu dalam pembelajaran diperlukan metode yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Dengan demikian pemilihan metode yang tepat dan efektif sangat diperlukan. Salah satu metode yang ingin penulis lakukan penelitian yaitu metode diskusi yang menurut penulis mampu meningkatkan hasil belajar PKn. Dengan metode ini diharapkan dapat tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan belajar siswa. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan baik apabila siswa banyak aktif dibandingkan guru. Penyampaian materi pelajaran PKn perlu dirancang suatu strategi pembelajaran yang tepat, yakni anak akan mendapatkan pengalaman baru dalam belajarnya, selain itu siswa akan merasa nyaman.

Permasalahan dalam pencapaian kesuksesan kegiatan pembelajaran kerap kali disebabkan oleh penerapan metode pembelajaran yang tidak tepat dan terkesan monoton bahkan membosankan. Penyebab utama dari masalah ini adalah selain disebabkan oleh ketidaktepatan metodologis, juga berakar pada paradigma pendidikan konvensional yang selalu menggunakan metode pengajaran klasikal dan ceramah, tanpa pernah diselingi berbagai metode yang menantang. Termasuk adanya penyekat ruang struktural yang begitu tinggi antara guru dan siswa.

Keadaan seperti tersebut di atas juga terjadi pada mata pelajaran PKn, apalagi sering didapati di lapangan bahwa pelajaran PKn sering dialokasikan pada jam-jam terakhir atau jam setelah olah raga. Hal ini dapat dipastikan, ketika para pembelajar mengikuti mata pelajaran PKn mereka selalu lelah, malas berfikir, mengantuk, bercanda dengan teman sebangku bahkan sampai ada yang membuat gaduh seisi

kelas dengan ulah-ulah mereka. Lebih khusus kondisi tersebut dialami oleh siswa-siswi kelas IV SDN Palabatu. Dari informasi guru mata pelajaran PKn hanya 10% siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran dan hasil rata-rata prestasi belajar PKn pada semester genap tahun pelajaran 2011/2012 hanya 5,2. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar yang dicapai siswa-siswi kelas IV hanya 52%. Berdasarkan nilai tersebut berarti kegiatan pembelajaran belum tuntas dan tidak tercapai tujuan yang diinginkan yaitu secara klasikal 80%.

Permasalahan yang dihadapi di kelas IV SDN Palabatu adalah rendahnya hasil belajar PKn. Menurut Djamarah (2006: 250), hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesikannya bahan pelajaran.

Menurut Oemar Hamalik (2006: 30) hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2004 : 22). Sedangkan menurut Horwart Kingsley dalam bukunya Sudjana membagi tiga macam hasil belajar mengajar: 1) Keterampilan dan kebiasaan, 2) Pengetahuan dan pengarahan, (3). Sikap dan cita-cita (Sudjana, 2004 : 22).

II. METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Karakteristik yang khas dari Penelitian Tindakan Kelas yakni adanya tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki proses dan hasil belajar mengajar di kelas (Djamarah, 2006:6). Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mengikuti tahap penelitian yang disebut siklus. Model penelitian ini mengacu pada diagram yang mencantumkan Kemis dan Mc Taggart (Wardhani, 2007:4.21) seperti pada gambar.

Tiap siklus dilakukan beberapa tahap yaitu (1) perencanaan tindakan (2) Pelaksanaan tindakan (3) observasi dan (4) refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN Palabatu 1 Kabupaten Banggai Kepulauan. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 23 Januari sampai tanggal 23 Maret 2014. Subyek penelitian ini adalah siswa yang terdaftar pada tahun pelajaran 2013/2014 sebanyak 20 orang, terdiri dari 12 orang laki-laki serta 8 orang perempuan dan guru kelas IV SDN Palabatu 1 dengan teknik *Purposive Sampling* yaitu mengambil seluruh murid kelas IV yang berjumlah 20 orang.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tes, observasi dan wawancara.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sesudah pengumpulan data. Adapun tahap-tahap kegiatan analisis data kualitatif adalah 1) mereduksi data 2) menyajikan data dan 3) verifikasi data/penyimpulan (Miles dan Huberman, 1992:16).

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas adalah apabila hasil data yang diperoleh telah menunjukkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Palabatu 1 selama kegiatan pembelajaran. Hal ini ditandai dengan adanya daya serap individu minimal 70 % dan ketuntasan belajar klasikal minimal 80 % dari jumlah siswa yang ada, ketentuan ini sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diberlakukan di SDN Palabatu 1.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengamatan terhadap guru dalam pembelajaran pada tindakan siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan. Pengamatan didasarkan pada intisari kegiatan yang tertuang dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap guru dapat diketahui dari 19 komponen yang diamati tidak satupun yang bernilai sangat baik, sementara yang bernilai baik 3 komponen dan bernilai cukup sebanyak 9 komponen, yang kategori kurang 7 komponen dan tidak ada dalam kategori sangat kurang. Dengan melihat komponen guru dalam melaksanakan proses pelajaran perlu diperbaiki pada tahap kedua.

Berdasarkan pengamatan dari teman sejawat diperoleh data hasil pengamatan aktivitas belajar siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, dari 16

langkah kegiatan yang dijadikan sebagai sasaran observasi peneliti, 9 aspek yang berkategori cukup dan 7 aspek yang sudah mendapatkan nilai baik.

Adapun hasil analisis tes hasil belajar siswa pada siklus 1 terdapat peningkatan ketuntasan dibandingkan dengan tes awal hasil belajar siswa, skor tertinggi di data awal 70% menjadi 80% yang tuntas di data awal 5 orang menjadi 11 orang setelah diberi tindakan pada siklus I, sedangkan daya serap klasikal dari 25% di data awal mengalami peningkatan menjadi sebesar 55% pada siklus 1.

Siklus 2 dilaksanakan pada pada hari senin tanggal 17 Maret 2014. Pengamatan terhadap guru dalam pembelajaran pada tindakan siklus II terdiri dari 2 kali pertemuan. Pengamatan didasarkan pada intisari kegiatan yang tertuang dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi. Berdasarkan pengamatan tersebut dapat diperoleh gambaran tentang kemampuan guru (peneliti) dalam melakukan proses pembelajaran pada siklus pertama di Kelas V. Hal ini bisa diketahui dari 19 komponen yang diamati tidak ada satu lagi aspek yang bernilai kurang baik sementara yang bernilai cukup 7 komponen dan bernilai baik sebanyak 9 komponen, dan yang bernilai sangat baik 3 komponen.

Berdasarkan pengamatan dari teman sejawat diperoleh data hasil pengamatan aktivitas belajar siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, yaitu dari 16 langkah kegiatan yang dijadikan sebagai sasaran observasi peneliti, tidak ada aspek yang dalam kategori kurang dan sangat kurang, 1 aspek yang berkategori cukup, dan 9 aspek yang sudah mendapatkan nilai baik, dan 6 aspek yang berkategori sangat baik.

Adapun hasil analisis tes hasil belajar siswa pada siklus II, ketuntas klasikal mencapai 90%, dan daya serap klasikal mencapai 77%. Memperhatikan hasil yang di capai pada pelaksanaan siklus dua dimana rata-rata siswa sudah mencapai ketuntasan individu serta secara klasikal sudah memberikan hasil yang baik, sehingga pelaksanaan penelitian tindakan penerapan metode diskusi ini tidak lagi di lanjutkan pada siklus berikutnya.

Pembahasan

Memperhatikan hasil penelitian yang dilaksanakan di SDN Palabatu I,

yang diambil dari hasil evaluasi baik evaluasi pra penelitian (tes awal) maupun hasil evaluasi pelaksanaan pembelajaran persiklus dapat menunjukkan bahwa peningkatan prestasi belajar siswa dapat meningkat secara bertahap dengan menerapkan metode diskusi yang baik dan benar. Deskripsi hasil pelaksanaan penelitian tersebut akan kita bahas secara bertahap sebagai berikut:

Hasil evaluasi yang didapatkan pada siklus I yang terdapat pada tabel 4.7 menunjukkan peningkatan prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran PKn dimana terdapat 11 orang anak (55%) berhasil mendapatkan kategori tuntas individu dan masih tersisa 9 orang anak (45%) berada pada kategori tidak tuntas individu. Begitu pula ketuntasan klasikal mengalami peningkatan yaitu dari 25 % menjadi 55%, namun demikian proses pembelajaran pada siklus I ini belum dikatakan berhasil karena secara klasikal harus memperoleh nilai 80%.

Hasil evaluasi yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian siklus 2 dapat kita lihat pada tabel 4.9 hasil evaluasi siklus 1, hasil evaluasi siklus 2 pun menunjukkan peningkatan hasil yaitu dari 20 orang siswa didapatkan 90% masuk dalam kategori tuntas dari sebelumnya hanya 55% dan terdapat hanya 2 orang siswa (10%) yang tidak tuntas, serta ketuntasan klasikal yang dicapai adalah 80%. Seorang anak yang belum mencapai ketuntasan individu 1 orang, ini sudah menunjukkan peningkatan prestasi yang berarti, yaitu dari 55% ketuntasan individu pada siklus I menjadi 90% ketuntasan individu pada siklus 2, dengan demikian siswa perlu mendapatkan bimbingan khusus untuk meningkatkan dan mempertahankan prestasi belajarnya yang sudah didapatkan.

Penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran, dapat menyalurkan pesan dan maksud kepada siswa sehingga menurut peneliti hal itu dapat merangsang pikiran, perasaan. serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran terjadi, tidak terdapat kekeliruan. tercipta interaksi dan komunikasi yang santai dan terarah. Hal-hal yang demikianlah membuat siswa menjadi senang sehingga mengikuti penuh proses pembelajaran.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, maka dapat ditarik

kesimpulan yaitu penerapan metode diskusi dalam proses pembelajaran, dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn dikelas IV SDN Palabatu 1. Hal ini dapat ditunjukkan dari perolehan peningkatan secara klasikal siklus I mencapai 55% dan siklus II mencapai 90%.

Penerapan metode diskusi hanyalah satu dari sekian banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh para guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Briggs. (1970). *Pendidikan Ilmu sosial*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain Aswan, (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gagne. (1970). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Penerbit Citra Aditya Bhakti.
- Hamalik Oemar.(1989). *Media Pembelajaran*. Penerbit Citra Aditya Bhakti. Bandung.
- Miles dan Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press
- Sudjana Nana.(2004). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindi.
- Wardhani. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.